# MORFOFONEMIK DALAM DIALEK BETAWI

**Oleh**

**Egi Nusivera, M.Pd**

# Indah Rahmayanti, M.Pd

# Universitas Mhammadiyah Prof. Dr. Hamka

# [egi.nusivera@uhamka.ac.id](mailto:egi.nusivera@uhamka.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini memfokuskan pada tataran internal kebahasaan yang berupa tataran morfofonemik pada dialek bahasa Betawi yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Kajian morfofonemik pada ilmu bahasa memilikidua konsep dasasar dan teori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan morfofonemik bahasa Betawi yang digunakan pada penutur bahasa Betawi. Morfofonemik ini dimaksudkan sebagai sistem yang berkaitan dengan perubahan fonem akibat bertemu antara morfem yang satu dengan morfem yang lainnya. Pembentukan kata atau pertemuan morfem ini dalam bahasa Betawi menjadi keunikan tersendiri. Penelitian ini berupaya untuk menemukan cara untuk melihat proses morfofonemik kata di masyarakat penutur bahasa Betawi.

Penelitian ini menggunakan meode *deskriptif kualitatif* dengan metode ini dapat digunakan sebagai acuan analisa bahasa Betawi. Sumber data dari penelitian yaitu berupa sampel data lisan yang diperoleh melalui penutur bahasa Betawi yang langsung diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Data dianalisis secara komparatif dengan pendekatan struktural bersifat deskriptif khususnya dalam hal klasifikasi proses-proses morfofonemik bahasa Betawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen dan wawancara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, pada kata- kata dalam dialek betawi terdapat proses morfofonemik di dalamnya.

**Kata Kunci:** *Morfofonemik, Bahasa Betawi.*

# PENGANTAR

Kridalaksana(2001), morfofonemik atau yang disebut juga dengan morfofonologi adalah struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis dari morfem; termasuk di dalamnya penambahan, pengurangan, pergantian fonem, atau perubahan tekanan yang menentukan bangun morfem.

Pendapat tersebut senada dengan Chaer (2007) yang mengatakan bahwa morfofonemik adalah peristiwa berubahahan wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi.

Morfofonemik ini dimaksudkan sebagai sistem yang berkaitan dengan perubahan fonem akibat bertemu antara morfem yang satu dengan morfem yang lainnya. Persepsi awal masyarakat bahwa bahasa Betawi memiliki ciri utama dalam pelafalan bunyi [*a*] dan [*ah*] pada akhir kata dilafalkan menjadi bunyi [*e*], seperti pada kata kita menjadi kite, rumah menjadi rume, ada menjadi ade, dan sebagainya. Anggapan itu tidak seratus persen benar karena ada perbedaan areal di Jakarta yang menjadi wilayah hunian asli suku Betawi.

Namun, adanya perkembangan dan pembangunan di wilayah Jakarta yang semakin pesat dan disertai dengan kompleksitas permasalahan yang muncul maka perbedaan areal itu saat ini menjadi tidak jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada bagaimana proses terjadinya morfofonemik dalam bahasa betawi itu sendiri, dipengaruhi oleh apa, dan apakah faktor penyebab proses morfofonemik bahasa betawi.

1. **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Siregar (2005), bahasa Betawi adalah Bahasa Kreol yang didasarkan pada bahasa Melayu Pasar ditambah dengan unsur-unsur bahasa sunda, Bali, Arab serta bahasa dari Eropa, terutama bahasa Belanda dan bahasa Portugis. Bahasa ini pada awalnya dipakai kalangan masyarakat menengah ke bawah pada masa perkembangan Jakarta. Secara umum bahasa yang digunakan oleh suku betawi merupakan bahasa Indonesia dengan dialek betawi. Dialek betawi dibedakan menjadi dua yaitu dialek betawi tengah yang pada umumnya berbunyi *e* dan dilek betawi pinggir *a*. Dialek Betawi tengah seringkali disebut sebagai dialek Betawi asli karena berasal dari pusat Jakarta. Analisis yang telah dilakukan, morfofonemik bahasa Betawi dilihat dari perubahan bahasa Betawi itu sendiri, pegeseran bahasa dan perubahan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Betawi.

# METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dengan melakukakan penganalisaan data serta perekaman percakapan ringan yang dilakukan pada komunikasi keseharian. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat asli penutur bahasa betawi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen tertulis, data lisan dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode simak dan catat. Sumber data dari penelitian ini yaitu berupa data lisan yang diperoleh melalui kehidupan sehari-hari subjek yaitu penutur bahasa betawi yang memiliki bahasa ibu bahasa betawi.

1. **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang terkumpul dari penutur bahasa Betawi maka dalam pembahasan ini diklasifikasi proses morfofonemik diurut seperti berikut ini; (1) pemunculan fonem, (2) Pengekalan fonem, (3) Peluluhan fonem, (4) Perubahan fonem,(5) Pergeseran fonem.

Adapun pembahasan masing-masing

tipe akan dijelaskan seperti berikut ini :

# 1.Pemunculan Fonem

Proses morfofonemik yang paling banyak terjadi ialah pemunculan fonem. Fonem yang muncul itu sama tipenya dengan (homorgan) dengan fonem awal dalam forfem dasar. Perubahan morfofonemik semacam ini menimbulkan alomorf-alomorf dari morfem yang bersangkutan. Jadi contoh morfofonemik pemunculan yang ditemukan adalah :

/ŋ/g/koordinir/mengkoordinir//

/ŋ/x/pe-an//khusus/pengkhusussan//

/ŋ/h/hapus/penghapus//

/n/c/me-/cari/mencari//

/n/j/pe-/curi/pencuri//

/n/j/pe-an/cari/pencarian//

//n/t/me-/dapat/mendapat//

//n/d/pe-/dengar/pendengar//

//n/pe-an//dalam/pendalaman//

//m//b//beli//membeli//

//m/b//perbarui//memperbarui//

//m/f/fitnah//memfitnah//

/m/p/pe-an//beri//pemberian

//m//se//sembarang//

//n//se//sendiri//

//a//ayah//ayahanda//

# Analisis dalam bahasa betawi :

/bƏr - an/ + /arak/ /bƏrarakγan/ Berarakan//

/an/bantu/ban-tu*-w*an/bantuan//

/kƏ -an/biru//kebiru*w*an//kebiruan//

/pen//Cet//pəŋ-/ pəŋəcet/pengecet//

/pe- -an/ + capƏ//pƏncapƏγan// pencapaian//

/DƏg/+dƏgan//DƏg dƏgγan/Degdegan//

/pƏ- -an/damƏ/pƏrdamƏγan//perdamaian

# 2. Proses Pengekalan Fonem

Proses pelesapan fonem terjadi bila morfem dasar atau afiks melesap pada saat terjadi penggabungan morfem. Pelesapan fonem /k/ atau /h/ terjadi bila morfem dasar yang berakhir pada konsonan tersebut bergabung dengan sufiks yang berasal dari konsonan juga.

Contoh:

/’anak/ + /-nda/ /’ananda///

/sƏjarah/ + /-wan/ / sƏjarawan//

/’ilmiah/ + /-wan/ /’ilmiyawan//

Pelesapan fonem /r/ dari afiks /bər-/, /tər-/, /pər-/ dan /pər-an/ karena bergabung dengan morfem dasar yang suku pertamanya berawal dengan fonem /r/ atau yang suku pertamanya mengandung /r/.

# Analisis bahasa betawi :

/’bujuk/ + /-bunəng/ /’bujubunəng//

/’coyah/ +an /-coyaan//

/’duluk/ +an /-duluan//

/’ əmang/ +an /əmanan//

/bər/’ gayə// bəgayə//

/’grojog//+an//grojokan//

/kə/’k ədik/ + /-an/ /’Kəkədian//

/’kobok/ + /-an/ /’Koboan//

/ogah/ + /-an/ / ogaan//

/ongkoh/ + /-an/ /Ongkoan/

/pakəh/ + /-an/ Pakəan//

/pisah/ + /-an/pisaan//

**/**rogoh/ + /-an/Rogoan//

/rəbah/ + /-an/rəbaan//

/bər/ + /rənang/ /bərənang//

/sonoh/ + /-an/Sonoan//

# 3. Proses Peluluhan Fonem

Peluluhan terjadi bila proses penggabungan morfem dasar dengan afiks membentuk fonem baru. Peluluhan fonem /k/ dari morfem dasar yang di awali dengan /k/ yang bergabung dengan bunyi /mƏ-/ , /mƏ-kan/, /mƏ-i/, pƏ-/, dan pƏ-an/. Dalam proses morfofonemik dengan morfem dasar yang diawali oleh konsonan /k/ yang berasal dari bahasa asing atau karena adanya faktor leksikal.

Contoh:

/mƏ-/ + /karaƞ/ /mƏƞaraƞ/

/mƏ-kan/ + /kirim/ /mƏƞirimkan/

/mƏ-i/ + /kuraƞ/ /mƏƞuraƞi/

/pƏ-/ + /karaƞ/ /pƏƞaraƞ/

/pƏ-an/ + /kuraƞ/ /peƞuraƞan/

Peluluhan fonem // bila afiks /mə-/, mə-kan/, /mə-i/, /pa-/, dan pə-an/ digabungkan dengan morfem dasar yang di awali oleh fonem /pe/, kecuali pada morfem dasar yang berprefiks per- atau yang berasal dari bahasa asing.

# Analisis dalam bahasa betawi :

/cuci/ + /in/ = /nyuciin/

**/**coba/ + /in/ = /nyobain/

/susah/ + /in/ = /nyusain/

/sapu/ + /in/ = /nyapuin/

/sampah/ = /nyampah/

# Proses Perubahan Fonem

Menurut pendapat Chair (2008:45) proses perubahan fonem yakni berubahnya sebuah fonem atau sebuah bunyi, sebagai akibat dari terjadinya proses morfologi. umpanyanya, dalam pengimbuhan prefik ber- pada dasar ajar terjadi perubahan bunyi, dimana fonem /r/ berunah menjadi fonem/l/.

ber + ajar belajar

Contoh lain, dalam proses pengimbuhan prefik ter- pada dasae anjur terjadi perubahan fonem, di mana fonem /r/ berubah menjadi fonem /l

ter + anjur terlanjur

# Analisis dalam bahasa betawi:

/ape/ +/an/ = /apaan/

/ape/ +/in/= /apein/

/deg/+/deg/ = /degdeggan/

# 5. Proses Pergeseran Fonem

Pergeseran posisi fonem terjadi bila komponen dari morfem dasar dan bagian dari afiks membentuk satu suku kata. Pergeseran ini dapan terjadi kedepan, ke belakang, atau dengan pemecahan. Pergeseran ke belakang terjadi pada morfem dasar yang berakhir pada konsonan yang di ikuti oleh sufiks atau komponen akhir konfliks yang di awali oleh vokal, sehingga konsonan tersebut menjadi bagian dari suku kata yang dibelakang. Contoh:

/baik/ + /pƏr-i/ /pƏr-ba-i-ki/

/taƞis/ + /-i/ /ta-ƞi-si/

/baik/ + /pƏr-i/ /pƏr-ba-i-ki/

/bakar/ + /kƏ-an/ /kƏ-ba-ka-ran/.

Pergeseran ke depan terjadi pada morfem dasar yang berakhir pada vokal yang di ikuti oleh sufiks yang berawal dengan konsonan, sehingga konsonan tersebut menjadi bagian dari suku kata pra-akhir itu.

Contoh:

/ibu/ + /-nda/ /i-bun-nda/

/bibi/ + /-nda/ /bi-bin-nda/

/cucu/ + /-nda/ /cu-cun-nda/

Pemecahan suku kata terjadi dalam proses penyempitan dengan -el-, er dan –em-, sehingga unsur-unsur sisipan itu terpecah dalam suku kata yang berlainan.

Contoh:

/gəmbuɳ/ + /- l-/ / gə-ləm-buɳ /

/gigi/ + /- r-/ /gə-ri-gi/.

/gətar/ + /- m-/ /gə-mə-tar/

# Analisis dalam bahasa betawi :

/comber/ +/an/ = /co.be.ran/

/demen/ + /an/ = /de.me.nan/

/deg/+/deg/+/an/ = /deg.de.gan

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa bahasa Betawi mengenal proses morfofonemik. Adapun mengenai proses pemunculan fonem lebih dominan dalam bahasa Betawi. Sedangkan, untuk proses lainnya dalam fonem hanya terjadi beberapa. Selanjutnya berdasarkan klasifikasi dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini bahasa Betawi mengenal proses morfofonemik.

# DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses*). Jakarta : Rineka. Darsana, I Nyoman. 2016. *Proses Morfofonemik Bahasa Bali Kajian Generatif,* Bali :Universitas Udayana.

Grenoka, Ida Wayan Oka, dkk., 1984/1985. “*Tata Bahasa Bali”. Denpasar : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Matthews, H.P..1974. *Morphology: An Introduction to the Theory of Word Structure,*

London: University Press.30 Nida, Eugene A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analyses of Words.* Ann Arbor: The University of Michigan Press.

Samsuri, 1991.*Analisis Bahasa, Memahami BahasaSecara Ilmiah,*Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wulandari. 2014. *Proses Morfofonemik Prefiks:me-, ber-, ter-,* dan *di*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.